



Penerapan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia

Ardiansyah Alif Pratama¹, Ediat²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ardiansyahalif865@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of moral education in fostering noble character at Pondok Pesantren Hujan Assalam in Tarakan, Indonesia. The research method employed is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that Pondok Pesantren Hujan Assalam implements various strategies to instill morals and proper manners, including etiquette toward teachers, peers, oneself, and knowledge. Supporting factors include a religious school environment, parental support, and the availability of competent moral education teachers. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' abilities, fluctuating motivation, and limitations in consistently applying various forms of etiquette. Overall, the implemented strategies are effective in improving both the quality and quantity of students' moral character and manners.

Keywords: *Implementation of Education, Morality, Pondok Pesantren Hujan Assalam.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan dan pendidikan akhlak dalam meningkatkan pribadi yang luhur di Pondok Pesantren Hujan Assalam Tarakan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hujan Assalam menerapkan berbagai strategi untuk menerapkan akhlak dan adab sopan santun, antara lain adab terhadap ustadz atau pengajar, adab terhadap teman, adab terhadap diri sendiri dan adab terhadap ilmu. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, dan ketersediaan guru adab yang kompeten. Adapun faktor penghambat di antaranya perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang fluktuatif, dan keterbatasan dalam menerapkan berbagai adab yang ada. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlak santri dan adab.

Kata Kunci: *Penerapan Pendidikan, Akhlak, Pondok Pesantren Hujan Assalam.*

PENDAHULUAN

Sesungguhnya adab seseorang adalah pertanda kebahagiaan, kesuksesan dan ketinggian akalnya. Namun juga sebaliknya, kurangnya adab seseorang pertanda akan kehancuran dan kedangkalan akalnya. Karena tidaklah kebaikan serta kebahagiaan dunia serta akhirat bisa didapatkan melainkan dengan menjalankan adab. Dan tidaklah seseorang akan terhalang dari kebahagiaan yang ada di dunia serta akhirat ketika ia tidak menjalankan adab atau kurangnya adab seseorang.

Sungguh, Siapa yang paling baik adabnya maka ia akan mulia serta dimuliakan meskipun ia berasal dari kalangan orang biasa. Ia akan menjadi sosok yang terpilih atau pemimpin meskipun ia berasal dari bangsa yang asing. Ia akan menjadi sosok yang akan dikenang di kehadirannya maupun di ketiadaannya. Dan ia pasti menjadi orang yang dibutuhkan bagi manusia yang lainnya. Karena sesungguhnya menyempurnakan adab dan memperbaiki akhlak merupakan salah satu tujuan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam, yang dimana beliau pernah bersabda di dalam satu hadistnya :

"قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ "

Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam Bersabda : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang baik" (Hadist Riwayat Imam Al-Bukhari).

Oleh sebab itu, Kemuliaan adab dan akhlak Adalah petunjuk dan tuntunan dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wassalam yang perlahan harus kita tanamkan kepada para penerus bangsa. Dengan itu, Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia sangat berkomitmen tinggi terhadap pembinaan akhlak dan adab dalam kehidupan santri yang mendorong mereka untuk selalu berakhlakul Karimah atau berakhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai strategi apa saja yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada para santri di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia, serta bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam mencapai tujuan dari penerapan akhlak tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode penerapan akhlak, baik di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendidikan akhlak dan adab dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kontekstual. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru adab dan akhlak, ustadz/ustadzah, musyrif (pembina asrama), serta para

santri di Pondok Pesantren Hujan Assalam, Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran langsung dan relevan dalam proses pembinaan akhlak dan penerapan adab di lingkungan pesantren. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran adab di Pondok Pesantren Hujan Assalam. Observasi ini dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta praktik penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap perilaku santri dalam menerapkan adab dan akhlak di lingkungan pondok, baik dalam interaksi dengan guru, sesama santri, maupun dalam aktivitas pribadi. Kedua, wawancara, yang dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan guru adab, ustadz/ustadzah, musyrif pondok, serta beberapa santri sebagai informan kunci. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi pembinaan akhlak, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi mereka terhadap efektivitas penerapan pendidikan adab di pesantren. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap terarah namun fleksibel dalam menggali data yang lebih luas. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti jadwal kegiatan, kurikulum, peraturan pondok, serta catatan kegiatan santri yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan adab. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan makna data serta memastikan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendidikan akhlak dan adab dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hujan Assalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan penanaman akhlak di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia. Karena sekarang kita melihat banyak sekali anak muda dan generasi bangsa yang sudah meremehkan tentang adab dan akhlak. Terutama Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan obrolan dengan musyrif pondok dan juga guru adab di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia.

Hasil wawancara dengan musyrif Pondok Pesantren Hujan Assalam menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dalam menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik kepada santri hampir selama 24 jam dalam berkegiatan di pondok. Penanaman akhlak tersebut lah yang akan membuahkan hasil untuk mereka di kehidupan yang akan datang. Karena kita melihat kenyataannya sekarang, banyak sekali alumni pondok pesantren yang sudah memiliki banyak seni ilmu tetapi tidak diimbangi dengan adab dan akhlak yang baik sehingga ilmu yang dia dapatkan selama di pondok tidak bermanfaat untuknya dan untuk sekitarnya. Padahal Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam telah memberikan nasehat kepada kita semua untuk selalu bermanfaat terhadap orang lain dengannya kita bisa menjadi sebaik-baiknya manusia.

Karena itu Muysrif Pondok Pesantren Hujan Assalam memiliki kendala dalam perbedaan karakteristik adab dan akhlak setiap santri. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan latar belakang orang tua mereka dalam mendidik mereka, perbedaan lingkungan mereka sebelum mereka masuk ke pondok, perbedaan pertemanan mereka sebelumnya dan juga perkembangan teknologi yang sangat pesat terjadi saat ini juga menjadi kendala dalam pendidikan dan penanaman akhlak yang baik terhadap mereka.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran adab di Pondok Pesantren Hujan Assalam yang juga turut bertanggung jawab dalam penanaman akhlak dan adab santri pondok. Yang dimana hampir setiap hari bertemu dikelas dan menanamkan secara terstruktur di dalam kurikulum adab dan akhlak dalam pembelajaran di kelas secara teoritis dan akan dipraktekkan di dalam kehidupan secara komprehensif. Yang dimana beliau Al-Ustadz Zulkifli Menuturkan pentingnya adab dan akhlak dalam pembelajaran di sebuah lingkungan pondok pesantren karena bisa jadi ketika santri itu tidak beradab dan berakhlak bukan kesalahan mutlak santri tersebut tetapi bisa jadi ada kelalaian dari pihak pondok dalam menanamkan pelajaran akhlak dan adab dalam kehidupan.

Maka dengan melihat pentingnya adab dan akhlak untuk ditanamkan kepada santri dan santriwati, kami dari Pondok Pesantren Hujan Assalam menerapkan beberapa penanaman akhlak dan adab yang kami terapkan di Pondok Pesantren Hujan Assalam, yaitu:

Mentaati Allah dan Rasulnya dengan berusaha semaksimal mungkin menjalan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Maka di Pondok Pesantren Hujan Assalam menyusun segala bentuk kurikulum keseharian dengan sebaik mungkin agar mereka terlatih untuk selalu bersikap taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya. Seperti: Sholat 5 Waktu secara berjamaah di masjid, Berdzikir setelah sholat, berdoa setelah sholat, melakukan qiyamul lail dan lain sebagainya. Maka ketika keimanan dan ketakwaan sudah terpupuk dengan baik ini akan menjadi modal untuk diturankannya keberkahan dari Allah. Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 96, Allah berfirman :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرُؤِ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ

Yang Artinya : “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi” .

Maka sekiranya penduduk pondok tersebut sudah menjalankan dan menanamkan adab dan akhlakunya kepada Allah dan Rasulnya terlebih dahulu secara baik, semoga dengannya menjadi wasilah dimudahkan dalam penanaman akhlak dan adab kepada sesama.

Akhlak Kepada Guru

Dalam Islam guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ialah yang menjadi sumber ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh murid atau siswa selama berada di pondok pesantren. Dengan itu, Islam mengajarkan kepada kita untuk hormat dan bakti terhadap guru yang telah mengajarkan kita ilmu. Berikut beberapa penanaman akhlak kepada guru di Pondok Pesantren Hujan Assalam yaitu:

1) Menghormati Guru

Menghormati guru adalah kewajiban bagi setiap pelajar dimanapun itu baik di lingkungan sekolah formal maupun di lingkungan pondok pesantren. Yang dimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Jika mereka memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku apa yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.”

Walaupun ayat ini berbicara tentang orang tua, nilai penghormatannya juga termasuk terhadap guru yang menjadi orang tua ketika kita berada di lingkungan sekolah atau pondok pesantren.

2) Mendahulukan mengucapkan salam terhadap guru

Ini adalah salah adab yang kami tanamkan di Pondok Pesantren Hujan Assalam sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Al-Imam Ghazali dalam kitabnya Majmu'ah Rasail Al-Imam Al-Ghozali. Yang dimana beliau berkata “Adab murid terhadap guru yakni : mendahului mengucapkan salam terhadap guru”. Dan disini kami menanamkan untuk selalu berusaha mengucapkan salam dengan salam yang sempurna terhadap guru yaitu “Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu”

3) Selalu Mendoakan Guru

Ini adalah salah penanaman adab dan akhlak yang kami terapkan disini yaitu dengan selalu mendoakan guru. Karena guru lah yang sangat berjasa dalam kesuksesan kita dalam menuntut ilmu pun kadang ia tak meminta sedikitpun dari harta kita. Maka doa yang tidak terputus untuknya merupakan salah satu hadiah terbaik yang diharapkan oleh para guru. Seperti apa yang dilakukan oleh Imam Ahmad Bin Hanbal yang selalu mendoakan gurunya yaitu Imam Syafi'i di setiap malamnya. Maka dengan ini kami mengajarkan kepada para santri untuk membaca doa ini disetiap setelah sholatnya. Doa ini ditulis oleh Al-Imam An-Nawawi di dalam kitabnya At-Tibyan. Yang berbunyi:

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَيْبَ مُعَلِّمِي عَنِّي وَلَا تُدْهِبْ بَرَكَاتَةَ عِلْمِهِ مِنِّي

Yang Artinya: “Ya Allah, Tutuplah aib guruku dariku dan janganlah engkau hilangkan keberkahan ilmunya dariku”

Itulah beberapa penanaman akhlak kepada guru yang diterapkan di Pondok Pesantren Hujan Assalam yang dengannya kami berharap mereka bisa menghargai betapa besarnya jasa guru terhadap kesuksesan mereka di masa yang akan datang.

Adab dan Akhlak Terhadap Teman

Teman adalah salah satu saudara kita yang ikut berjuang belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren. Maka, untuk menjaga ukhuwah kita sesama penuntut ilmu harus menjaga beberapa adab yang dengannya terciptalah kerukunan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren dan jauhnya dari kegaduhan dan pertengakaran sesama penuntut ilmu. Beberapa adab yang kami tanamkan kepada para santri. Yaitu;

1. Saling tolong menolong dalam kebaikan

Tentu mereka di lingkungan pondok akan menghadapi beberapa masalah dan problematika kehidupan. Maka, hendaklah mereka itu memiliki sifat atau sikap Ta'awun atau tolong menolong. Dan ini telah Allah perintahkan kepada kita

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S Al-Maidah ayat 2).* Dari ayat ini kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan bukan tolong menolong dalam segi kemungkarannya dan kemaksiatan.

2. Tidak Mengejek dan Mencela Nama Orang Tua

Sudah menjadi kebiasaan buruk para pelajar di Indonesia beberapa tahun ini. Yaitu, saling mengejek, mencela dan mempermainkan nama orang tua temannya. Padahal tindakan mencela nama orang tua ini termasuk dalam sebuah dosa yang besar. Berdasarkan hadist ini:

Dari shahābat 'Abdullāh bin 'Amr bin 'Āsh radhiyallāhu Ta'āla 'anhumā bahwasanya Rasūlullāh Shallallāhu Alayhi Wa sallam bersabda: "Diantara dosa besar adalah seorang lelaki memaki kedua orang tuanya." Maka ditanyakan kepada Nabi: "Apakah ada seorang mencaci maki kedua orang tuanya?" Rasūlullāh Shallallāhu Alayhi Wa sallam bersabda: "Ya ada, seseorang mencaci ayah orang lain, maka orang lain tersebut kembali mencaci ayahnya. Dan (demikian juga) ia mencaci maki ibu orang lain, lalu orang lain tersebut mencaci ibunya pula." (HR Imām Bukhāri dan Imām Muslim)

3. Tidak menyembunyikan ilmu yang diketahuinya

Perbedaan dalam menangkap pembelajaran adalah suatu hal yang lumrah di lingkungan pondok pesantren. Ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata pun adalah yang memiliki pemahaman dibawah rata-rata. Tentu menjadi hal yang harus diperhatikan di lingkungan pondok pesantren. Dengan itu kami menanamkan kepada para santri untuk tidak pelit ilmu. Pemahaman yang mereka dapatkan dengan baik di kelas bisa dibagikan dan diajarkan kembali kepada temannya yang kurang paham dalam pelajaran tersebut. Maka ketika ada teman yang mendatangnya dan bertanya sesuatu kepadanya mengenai pelajaran yang kurang ia pahami di kelas maka sepatutnya ia mengajarkan dan tidak menyembunyikan ilmu kepadanya. Perlakuan menyembunyikan ilmu ini sudah mendapatkan perhatian dan ancaman dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam. Ia bersabda :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُجِرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

"Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya, maka akan diberikan pada hari kiamat penutup mulut dari api neraka." (Dikeluarkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi, dan Tirmidzi menghasankannya, Ibnu Majah, serta Ibnu Hibban dalam Shahihnya, demikian pula Baihaqi dan Al-Hakim, dan Al-Hakim berkata shahih sesuai dengan syarat Bukhari dan Muslim namun keduanya tidak meriwayatkannya).

Semoga dengan penerapan adab dan akhlak kepada teman ini menjadi landasan kokoh agar terciptanya insan yang empati dan peduli terhadap saudara seiman yaitu teman seperjuangannya. Dan juga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia..

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orientasi pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Hujan Assalam Indonesia bukan hanya sekedar pembelajaran teori yang ada di dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran. Tetapi pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan yang kompleks yaitu pembelajaran di kelas dan penerapannya setelah pembelajaran. Pendidikan akhlak dan adab menjadi satu kesatuan yang menjadi orientasi nilai dalam pendidikan, Interaksi sosial dan masyarakat serta budaya kehidupan keseharian santri. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dalam tercapainya penanaman akhlak yang baik terhadap suatu generasi juga tidak lepas dari peran guru yang mendampingi proses penanaman akhlak tersebut. Karena guru tersebutlah yang menjadi motor penggerak dalam penerapan akhlak di suatu lingkungan sekolah. Ketika para santri dan satriwati tidak menemukan model contoh yang baik dari gurunya maka sebanyak apapun peraturan dan penanaman akhlak tidak akan berhasil. Karena guru sebagai orang yang dicontoh pun tidak bisa memberikan contoh yang baik terhadap muridnya. Banyak sekali sekarang kita temukan para guru yang berjoget-joget di depan muridnya untuk bisa membagikan statusnya di media sosial. Ini tentu menjadi hal yang sangat kurang baik dalam penanaman akhlak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peran terpenting disini dalam penanaman akhlak adalah peran seorang guru dalam menjadi public figure yang akan dicontoh oleh murid-muridnya. Dengan demikian, pendidikan akhlak dan penanaman budi perkerti yang baik di Pondok Pesantren Hujan Assalam indonesia merupakan proses pembelajaran bagi murid, guru, staff dan lainnya agar terciptanya santri yang berintegritas, santri yang ber-Akhlakul Karimah dan menjadi Public Figure yang baik ketika nanti ia terjun di masyarakat. Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Yang penulis panjatkan kepadanya. Yang telah memberikan petunjuk serta ilmunya dan mengilhamkan kepada kita semua akal dan fikiran sebagai sarana untuk berfikir dan memperluas khazanah keilmuan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At-Taqwa Bandung atas bimbingannya dan dukungannya yang telah diberikan kepada kami semua selama proses pembelajaran. Rasa terima kasih juga kami sampaikan

kepada para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Bandung yang sudah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada para mahasiswa dengan penuh kesabaran, keistiqomahan dan keikhlasan. Semoga Allah SWT Membalas segala kebaikan , pengajaran, bimbingan dan edukasi yang telah Bapak/Ibu Rektor dan segenap dosen dengan limpahan rahmat, ganjaran dan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya

DAFTAR RUJUKAN

<https://almanhaj.or.id/38246-adab-terhadap-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>

Thayyibah (2021). Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro

<https://tafsirweb.com/2550-surat-al-araf-ayat-96.html>

Imam An-Nawawi (1227). At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an : Adab-adab Penghafal Al-Quran

Ibnu Hajar Al-Asqolani (1449). Bulughul Marom. Bab Adab

Al-Imam Al-Ghozali (1096). Majmu' Ar-Rasail min Imam Al-Ghozali. adab murid terhadap guru

<https://www.radiorodja.com/50118-hadits-ancaman-menyembunyikan-ilmu/>